

**AKADEMI PERFILMAN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN  
FLEKSIBILITAS PADA STUDIO FILM**

**SKRIPSI**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**WIDYA NURUL AISYAH HATTA**  
**NIM. 125060500111051**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN ARSITEKTUR**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**AKADEMI PERFILMAN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN  
FLEKSIBILITAS STUDIO FILM**

**SKRIPSI**

**ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**WIDYA NURUL AISYAH HATTA**  
**NIM. 125060500111051**

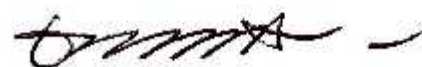
Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 17 Mei 2017

Dosen Pembimbing I



**Ir. Rinawati F. Handajani, MT.**  
NIP. 196608141991032002

Dosen Pembimbing II



**Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT.**  
NIP. 197305252000031004

## PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 29 Mei 2017

Mahasiswa,

Widya Nurul Aisyah Hatta  
NIM. 125060500111051





Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan saya dukungan, doa, dan selalu menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi ini.

**Mama dan Papa,**

yang dulu ingin putri pertamanya yang hobi nonton dan tidak suka biologi ini untuk jadi dokter pertama di keluarga. Terima kasih karena tetap mendukung Iya tanpa henti apapun pilihan Iya. Semoga Mama dan Papa bangga dengan hasil skripsi ini.

**Iif dan Iza,**

dua bocah yang lebih khawatir dengan skripsi kakaknya dibanding kakaknya.

**Bandung Squad,**

**(Maula, Fani, Neno, Dee, Grace, Kiki, Indi),**

teman-teman yang selalu setia menemani, saat skripsian, semhas, sampai sidang—terutama saat saya butuh teman nonton. Yuk jalan-jalan lagi!

**DAV Kelompok 2, ST 2016, Loading ST, Jomblo Menuju ST, Lapak Delusi,** dan nama aneh bin kreatif lainnya,

**(Titi, Dian, Putranti, Dewi, Gangsar),**

grup chat yang berisik 24 jam sehari, 7 hari seminggu, yang bertanggung jawab atas penulisan Korea-Korea-an ke diri saya.

**Guardians,**

**(Diba, Damar, Fio, Ega, Opie, Luki),**

yang selalu setia menunggu kepulangan saya. Meski berpencar dan jarang bertemu, tetap saling memberikan dukungan. *You guys are the true definition of 'long distance relationship'.*

**Para pembuat film, sutradara-sutradara, beserta kru-krunya,**

yang merupakan inspirasi utama saya dalam menciptakan topik skripsi ini. *Keep making great movies!*

**Para musisi dan band favorit saya,**

yang lagu-lagunya menjadi pembangkit semangat skripsi yang sempat mandek.

**Phoenix Suns dan Manchester United,**

yang selalu buat saya semangat dan berpikir kalau *nothing is impossible.*

**Zhang Yixing,**

*for teaching me to 努力努力再努力 (work hard, work hard, work harder). Basically, everyone says this to encourage themselves, but your hard work inspires me most.*

**Keluarga dan teman-teman yang lain,** yang selalu aktif bertanya, “sudah selesai skripsinya?”

Terima kasih atas semuanya.

## RINGKASAN

**Widya Nurul Aisyah Hatta**, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Mei 2017, *Akademi Perfilman Bandung dengan Pendekatan Fleksibilitas pada Studio Film*, Dosen Pembimbing : Rinawati P. Handajani dan Herry Santosa.

Industri film Indonesia telah mengalami pasang surut dalam hal perkembangannya. Kurangnya wadah untuk menampung ide-ide kreatif para sineas muda dan masyarakat lain yang ingin berkecimpung di dunia perfilman juga menjadi alasan mengapa kualitas film Indonesia masih banyak yang kurang, walaupun tidak sedikit juga yang dapat menembus pasar internasional. Untuk mendongkraknya, diperlukan pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang pembuatan film yang tidak serta merta muncul begitu saja. Akademi perfilman dengan fasilitas memadai menjadi salah satu solusi yang dicari masyarakat. Fasilitas tersebut di antaranya adalah studio film, yang merupakan tempat dilakukannya pengambilan gambar, berbentuk sebuah ruangan besar dan tinggi berisi berbagai macam set dan latar. Di akademi perfilman, studio ini digunakan oleh para siswa untuk belajar dan membuat film yang berbeda-beda. Oleh karena itu, studio film dengan penerapan fleksibilitas ruang untuk menampung semua kebutuhan pengguna dalam produksi film sangat diperlukan, terutama pada sebuah sekolah film di mana kegiatan belajar-mengajar dan pembuatan film menjadi kegiatan utama yang akan terus-menerus dilakukan.

Metode yang digunakan adalah metode *traditional problem solving* yang menjabarkan analisis terkait isu dan objek yang dirancang, yang nantinya dapat menghasilkan solusi untuk masalah tersebut. Tahap perancangan diawali dengan menentukan masalah dan tujuan, yaitu perlunya perancangan studio film dengan konsep fleksibilitas ruang agar dapat menunjang kegiatan para mahasiswa. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan analisis yaitu analisis tapak, fungsi, ruang, hingga analisis fleksibilitas ruang. Tahap selanjutnya adalah sintesis, berupa penggabungan hasil-hasil analisis untuk mendapatkan konsep desain yang dapat menjadi acuan dalam perancangan studio film di akademi perfilman ini.

Perancangan ini akan menghasilkan tatanan ruang studio film pada akademi perfilman sesuai kebutuhan para mahasiswa, yaitu untuk kegiatan belajar-mengajar dan produksi film. Studio film ini mengaplikasikan konsep fleksibilitas ruang yang mengacu pada teori fleksibilitas yang terdiri dari ekspansibilitas (perubahan luas ruang), konvertibilitas (perubahan suasana dan orientasi ruang), dan versatilitas (ruang multifungsi), dengan menerapkan elemen ruang fleksibel berupa partisi. Penerapan konsep fleksibilitas pada studio film ini perlu diperhatikan dengan baik agar dapat digunakan dengan maksimal, efektif, dan dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran mereka.

Kata Kunci: fleksibilitas, studio film, akademi perfilman, partisi



## SUMMARY

**Widya Nurul Aisyah Hatta**, Departement of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, May 2017, *Bandung Film Academy with a Flexibility Concept in Film Studio*, Academic Supervisor : Rinawati P. Handajani dan Herry Santosa.

Indonesia's film industry has been going up and down in terms of development. The lack of vessels to accommodate creative ideas from young filmmakers and people who are interested in films is one of the main reasons why the quality of most local films are still poor, despite having some of them getting recognized internationally. To increase the quality, a film education is needed. A film academy with adequate facilities is one of the solutions that the society is looking for. The said facility, among others, is a film studio, which is a location where filming takes place, usually comes in shape of a huge room with high ceiling and contains all kinds of film sets and background. In film academies, the studio is used by the students to learn and produce various films. It affects the use of the sets and backgrounds in the studio, thus requiring a flexibility in space to fulfill those needs. Therefore, a film studio with flexibility concept to accommodate it is needed, especially in a film academy where learning activities and film productions are the main activities that will continuously be done.

The method for this design is traditional problem solving method that elaborates the analysis related to the issues and design object, which will produce a solution to the problem. The first step of the design is defining the problem and establishing the objectives, which is the necessity of a film design with flexibility concept to accommodate the students' activities. The next step is collecting the data and analyzing the problem, consisted of site analysis, function, space, and space flexibility. After that, some of the solutions from the analysis are considered to get the design concept that can be a reference to design the film studio in this film academy.

The result of this design is film studio layouts according to the users' needs, which are learning and filmmaking. The film studio uses a concept that refers to flexibility theory, which consists of expansibility (the expansion of space), convertibility (the change of orientation and space), and versatility (multifunctional space), using partition as a flexible space element. The application of flexibility concept in this film studio has to be considered well in order to be used effectively and to facilitate students in their learnings.

**Keywords:** flexibility, film studio, film academy, partition

## PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Akademi Perfilman Bandung dengan Pendekatan Fleksibilitas pada Studio Film*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya
2. Bapak Agung Murti Nugroho, ST, MT selaku ketua jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang
3. Ibu Ir. Rinawati P. Handajani, MT., selaku Dosen Pembimbing 1, dan Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT., selaku Dosen Pembimbing 2, atas segala bimbingan dan masukannya dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Ibu Indyah Martiningrum, ST., MT., selaku Dosen Penguji 1, dan Ibu Wulan Astrini, ST., MDs, selaku Dosen Penguji 2, atas kritik dan masukan untuk skripsi ini
5. Keluarga yang selalu memberikan semangat serta dukungan berupa doa dan materi
6. Seluruh teman-teman Arsitektur Universitas Brawijaya angkatan 2012 yang berjuang bersama dan saling menyemangati
7. Pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini

Penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan dan jauh dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis demi peningkatan kualitas penulis di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, Mei 2017

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Tujuan.....	5
1.6 Manfaat Perancangan.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
1.8 Kerangka Pemikiran.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Tinjauan Pendidikan Tinggi dan Akademi.....	8
2.2 Tinjauan Film.....	8
2.2.1 Proses Pembuatan Film.....	9
2.2.2 Pelaku dalam Pembuatan Film.....	9
2.2.3 Genre-genre Film.....	15
2.2.4 Peralatan Pembuatan Film.....	17
2.3 Tinjauan Akademi Perfilman.....	19
2.4 Tinjauan tentang Studio Film.....	19
2.4.1 Studio Film Outdoor ( <i>Backlot</i> ).....	19
2.4.2 Studio Film Indoor ( <i>Soundstage</i> ).....	20
2.5 Tinjauan tentang Set Film.....	27
2.5.1 Kategori Set Film.....	28
2.5.2 Teknik Dasar Penyajian Set Film ( <i>Basic Staging</i> ).....	31
2.5.3 Elemen Pembentuk Set Film.....	33
2.5.4 Dimensi dan Proporsi Set.....	36



2.6 Tinjauan tentang Fleksibilitas Ruang.....	37
2.6.1 Pengertian Fleksibilitas Ruang dalam Arsitektur .....	37
2.6.2 Karakteristik Ruang Fleksibel.....	37
2.6.3 Teori Fleksibilitas .....	38
2.6.4 Elemen-elemen Ruang yang Mempengaruhi Fleksibilitas .....	39
2.7 Tinjauan Sistem Modular.....	40
2.7.1 Pengertian Sistem Modular.....	40
2.7.2 Karakteristik Sistem Modular.....	41
2.8 Tinjauan Partisi .....	44
2.8.1 Operable Partitions.....	45
2.8.2 Demountable Partitions.....	48
2.9 Studi Komparasi.....	48
2.9.1 Sekolah Perfilman.....	48
2.9.2 Studio Film atau TV dengan Konsep Fleksibilitas .....	53
2.10 Kerangka Teori.....	57
<b>BAB III METODE PERANCANGAN.....</b>	<b>58</b>
3.1 Metode Umum .....	58
3.2 Lokasi dan Fokus Perancangan.....	58
3.2.1 Lokasi Perancangan .....	58
3.2.2 Fokus Perancangan .....	59
3.3 Penentuan Masalah dan Tujuan .....	59
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5 Metode Analisis .....	61
3.5.1 Analisis Tapak dan Bangunan .....	61
3.5.2 Analisis Fungsi.....	61
3.5.3 Analisis Ruang .....	62
3.5.4 Analisis Fleksibilitas .....	62
3.6 Metode Sintesis .....	63
3.7 Kerangka Metode.....	65
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Tinjauan Umum .....	66
4.1.1 Lokasi Perancangan .....	66

4.1.2	Regulasi pada Lokasi Perancangan.....	70
4.2	Analisis dan Konsep Tapak.....	71
4.2.1	Pencapaian dan Sirkulasi .....	71
4.2.2	Kebisingan .....	73
4.2.3	Vegetasi.....	74
4.2.1	Zonasi.....	76
4.3	Analisis dan Konsep Fungsi.....	78
4.3.1	Tinjauan Umum Akademi Perfilman Bandung .....	78
4.3.2	Fungsi Akademi Perfilman .....	82
4.3.3	Jenis Pelaku dan Alur Aktivitas Pelaku .....	84
4.4	Analisis dan Konsep Ruang .....	92
4.4.1	Massa Pendidikan .....	92
4.4.2	Massa Administrasi dan Servis .....	95
4.4.3	Massa Fasilitas Umum .....	98
4.5	Analisis dan Konsep Bangunan .....	99
4.5.1	Tata Massa Dasar .....	99
4.5.2	Bentuk Dasar Bangunan.....	100
4.5.3	Tampilan dan Estetika Bangunan .....	101
4.6	Analisis Studio Film.....	106
4.6.1	Fungsi Studio Film.....	106
4.6.2	Program Ruang Studio Film .....	107
4.6.3	Persyaratan Ruang Studio Film .....	109
4.7	Analisis Fleksibilitas Studio Film.....	112
4.7.1	Analisis Sistem Modular.....	113
4.7.2	Analisis Kurikulum dan Aktivitas Mahasiswa .....	116
4.7.3	Analisis Genre dan Teknik Set Film.....	119
4.7.4	Analisis Teori Fleksibilitas .....	125
4.7.5	Analisis Partisi .....	125
4.8	Konsep Fleksibilitas Studio Film.....	126
4.8.1	Fleksibilitas Pemakaian Studio dengan Konsep Ekspansibilitas .....	126
4.8.2	Fleksibilitas Set Film dengan Konsep Konvertibilitas.....	130
4.8.3	Fleksibilitas Set Film dengan Konsep Versatilitas .....	131
4.8.4	Rencana Plafond Berdasarkan Fleksibilitas Studio .....	132
4.9	Konsep Partisi .....	133

4.9.1 Partisi untuk Membagi Ruang Studio ..... 133

4.9.2 Partisi Ruang Duduk ..... 136

4.9.3 Partisi untuk Membentuk Set ..... 136

4.10 Hasil Desain ..... 138

4.10.1 Pemakaian Studio ..... 138

4.10.2 Perubahan Set ..... 144

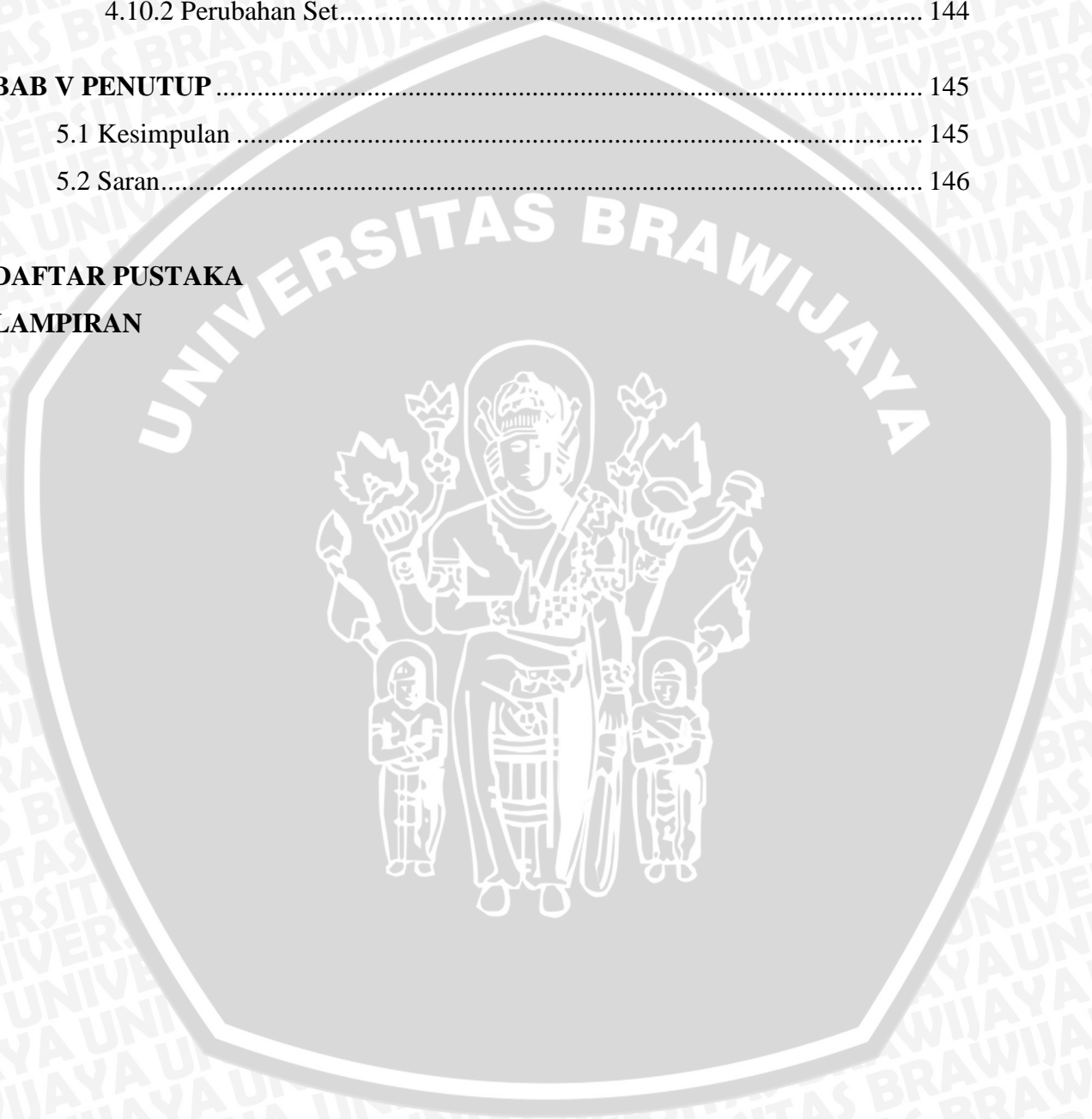
**BAB V PENUTUP** ..... 145

5.1 Kesimpulan ..... 145

5.2 Saran ..... 146

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis lensa dan bidang pandang.....	18
Tabel 2.2 Persyaratan kebutuhan produksi.....	22
Tabel 2.3 Kesimpulan komparasi sekolah perfilman .....	52
Tabel 2.4 Kesimpulan komparasi studio film/TV dengan konsep fleksibilitas.....	55
Tabel 2.5 Kesimpulan komparasi studio film/TV dengan konsep fleksibilitas (lanj.)...	56
Tabel 3.1 Data primer.....	60
Tabel 3.2 Data sekunder .....	60
Tabel 4.1 Alternatif zonasi tapak.....	77
Tabel 4.2 Kurikulum Semester 1 .....	79
Tabel 4.3 Kurikulum Semester 2.....	80
Tabel 4.4 Kurikulum Semester 3.....	80
Tabel 4.5 Kurikulum Semester 4.....	81
Tabel 4.6 Kurikulum Semester 5.....	81
Tabel 4.7 Kurikulum Semester 6.....	81
Tabel 4.8 Kurikulum Semester 7.....	82
Tabel 4.9 Kurikulum Semester 8.....	82
Tabel 4.11 Mata kuliah dan kebutuhan ruang mahasiswa.....	85
Tabel 4.12 Mata kuliah dan kebutuhan ruang mahasiswa (lanjutan) .....	86
Tabel 4.13 Mata kuliah dan kebutuhan ruang mahasiswa (lanjutan) .....	87
Tabel 4.14 Aktivitas dan kebutuhan ruang umum mahasiswa dan dosen.....	88
Tabel 4.15 Aktivitas dan kebutuhan ruang dekan dan staff .....	89
Tabel 4.16 Aktivitas dan kebutuhan ruang pengelola dan servis .....	90
Tabel 4.17 Aktivitas dan kebutuhan ruang tamu dan pengunjung .....	91
Tabel 4.18 Besaran ruang massa pendidikan.....	92
Tabel 4.19 Besaran ruang massa pendidikan (lanjutan) .....	93
Tabel 4.20 Besaran ruang massa administrasi dan servis.....	95
Tabel 4.21 Besaran ruang massa administrasi dan servis (lanjutan) .....	96
Tabel 4.22 Besaran ruang massa fasilitas umum.....	98
Tabel 4.23 Karakteristik bentuk dasar dari ungkapan dan peribahasa Sunda .....	101
Tabel 4.24 Penerapan unsur dalam bangunan .....	102
Tabel 4.25 Penerapan unsur cerita dalam bangunan .....	103



Tabel 4.26 Ukuran gerak manusia.....	113
Tabel 4.27 Ukuran peralatan dan perabot.....	115
Tabel 4.28 Mata kuliah dan kebutuhan studio semester ganjil .....	117
Tabel 4.29 Mata kuliah dan kebutuhan studio semester ganjil (lanjutan).....	118
Tabel 4.30 Mata kuliah dan kebutuhan studio semester genap .....	118
Tabel 4.31 Mata kuliah dan kebutuhan studio semester genap (lanjutan).....	119
Tabel 4.32 Karakteristik genre film.....	119
Tabel 4.33 Karakteristik genre film (lanjutan) .....	120
Tabel 4.34 Ukuran set <i>scenic background</i> .....	120
Tabel 4.35 Ukuran <i>box sets</i> .....	121
Tabel 4.36 Ukuran <i>area staging</i> .....	122
Tabel 4.37 Ukuran <i>composite settings</i> .....	123
Tabel 4.38 Kesimpulan genre & teknik set film.....	124
Tabel 4.39 Analisis teori fleksibilitas .....	125
Tabel 4.40 Jadwal pemakaian studio semester ganjil.....	128
Tabel 4.41 Jadwal pemakaian studio semester genap .....	129
Tabel 4.42 Pemakaian studio sesuai teknik penyajian set.....	129
Tabel 4.43 Kesimpulan konvertibilitas studio.....	130
Tabel 4.44 Kesimpulan konvertibilitas studio (lanjutan) .....	131
Tabel 4.45 Penggunaan partisi pembagi ruang.....	135
Tabel 4.46 Kesimpulan partisi.....	137



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran.....	7
Gambar 2.1 Sutradara.....	10
Gambar 2.2 Aktor dalam sebuah pembuatan film.....	11
Gambar 2.3 Desainer set.....	11
Gambar 2.4 Departemen seni dan konstruksi dalam pembuatan set.....	12
Gambar 2.5 Departemen kamera saat <i>shooting</i> .....	13
Gambar 2.6 Departemen pencahayaan saat <i>shooting</i> .....	14
Gambar 2.7 Departemen suara.....	14
Gambar 2.8 Orchestra merekam <i>film score</i> .....	15
Gambar 2.9 Jenis-jenis kamera film.....	17
Gambar 2.10 <i>Three-point lighting</i> .....	18
Gambar 2.11 Replika jalanan Kota New York di Paramount Studios.....	19
Gambar 2.12 Studio dengan beberapa set berupa replika interior ruang.....	20
Gambar 2.13 Sketsa potongan studio.....	21
Gambar 2.14 Contoh layout studio ( <i>soundstage</i> ).....	23
Gambar 2.15 Lantai dan langit-langit pada studio film.....	23
Gambar 2.16 Sketsa cyclorama.....	24
Gambar 2.17 Cyclorama pada studio film.....	25
Gambar 2.18 Peralatan pencahayaan pada studio film.....	25
Gambar 2.19 Monitor dalam pembuatan film.....	26
Gambar 2.20 Hubungan ruang area produksi film dan televisi.....	26
Gambar 2.21 Hubungan ruang pada studio film dan studio televisi.....	27
Gambar 2.22 Set untuk acara berita.....	28
Gambar 2.23 Set simbolik.....	29
Gambar 2.24 Set replika interior.....	29
Gambar 2.25 Kombinasi set replika eksterior dan <i>green screen</i> .....	29
Gambar 2.26 Suasana pengambilan gambar dengan <i>green screen</i> .....	30
Gambar 2.27 Set netral untuk <i>stand-up comedian</i> .....	30
Gambar 2.28 Teknik dasar penyajian set.....	32
Gambar 2.29 <i>Softwall flats</i> .....	33
Gambar 2.30 Komponen <i>softwall flats</i> .....	33



Gambar 2.31 <i>Hardwall flats</i> .....	34
Gambar 2.32 <i>Backdrop</i> .....	34
Gambar 2.33 <i>Green screen</i> .....	35
Gambar 2.34 Floor <i>treatment</i> pada set .....	35
Gambar 2.35 Dimensi set .....	36
Gambar 2.36 Konsep ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatilitas .....	39
Gambar 2.37 Modulor Man .....	41
Gambar 2.38 Klasifikasi modular.....	42
Gambar 2.39 Modul gerak manusia .....	43
Gambar 2.40 Modul dasar pada ruangan.....	43
Gambar 2.41 Standar ukuran peralatan pada studio .....	44
Gambar 2.42 Struktur partisi .....	45
Gambar 2.43 Partisi panel individual .....	46
Gambar 2.44 Tampak atas partisi panel individual .....	46
Gambar 2.45 Partisi <i>paired panels</i> .....	46
Gambar 2.46 Tampak atas partisi <i>paired panels</i> .....	47
Gambar 2.47 Tampak atas partisi mekanis.....	47
Gambar 2.48 Partisi akordion <i>bi-parting</i> .....	47
Gambar 2.49 Partisi akordion <i>single</i> .....	48
Gambar 2.50 Gedung FFTV IKJ .....	49
Gambar 2.51 Gedung Los Angeles Film School.....	50
Gambar 2.52 Set interior pada LAFS Sunset Soundstage.....	50
Gambar 2.53 Set interior pada Midterm Production Spaces .....	51
Gambar 2.54 Studio TV/Film dengan <i>movable walls</i> .....	53
Gambar 2.55 Denah lantai 8 dari 30 Rockefeller Plaza .....	54
Gambar 2.56 Layout Studio 8H.....	54
Gambar 2.57 Suasana di Studio 8H.....	55
Gambar 2.58 Kerangka teori .....	57
Gambar 3.1 Kerangka metode .....	65
Gambar 4.1 Peta wilayah Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.....	67
Gambar 4.2 Lokasi tapak berdasarkan skala kawasan .....	68
Gambar 4.3 Lokasi tapak.....	69
Gambar 4.4 Foto panoramik suasana tapak.....	69
Gambar 4.5 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandung.....	70

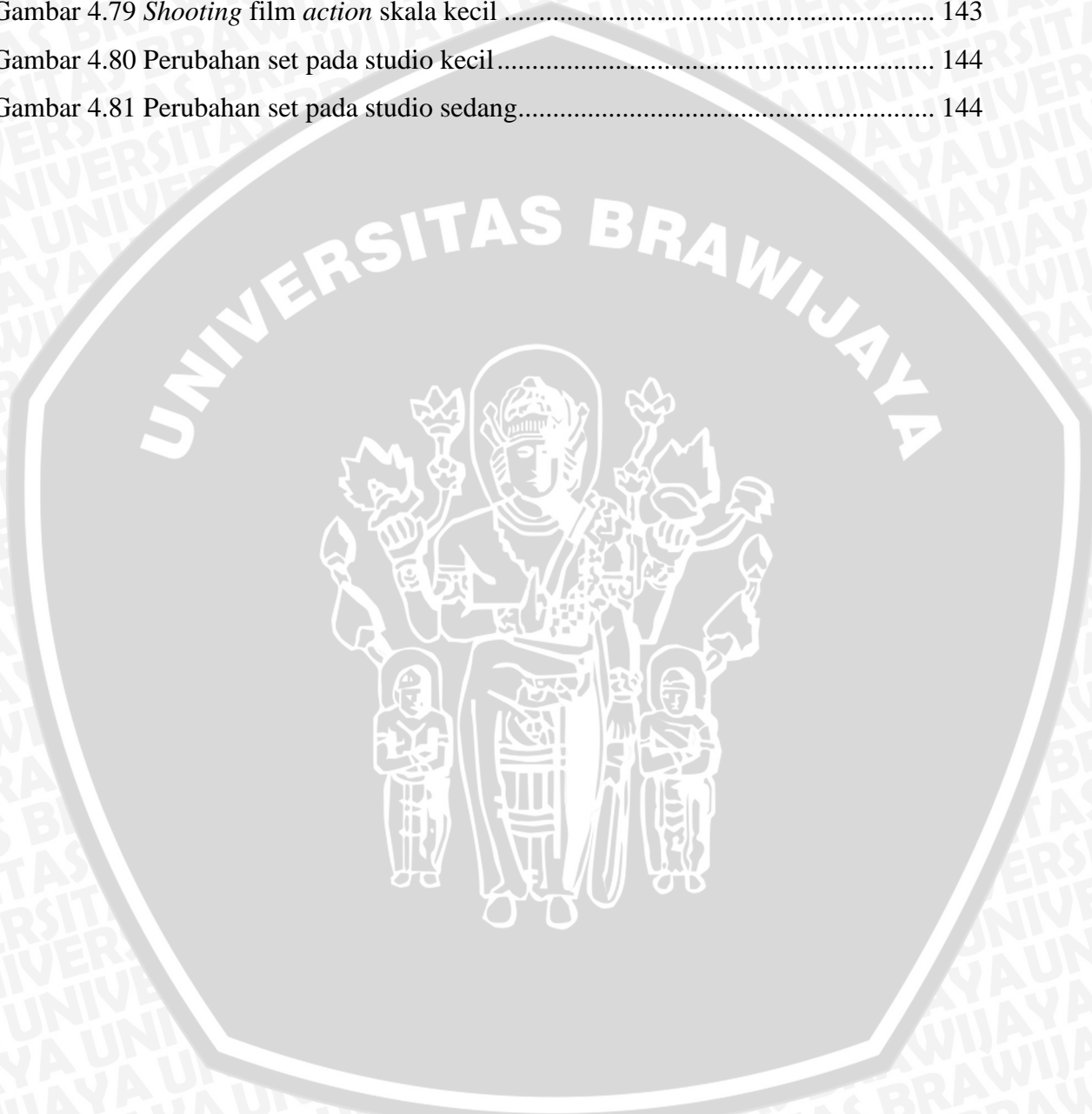
Gambar 4.6 Keadaan dan dimensi Jl. Soekarno-Hatta .....	71
Gambar 4.7 Keadaan dan dimensi Jl. Gempol .....	72
Gambar 4.8 Pencapaian menuju tapak .....	72
Gambar 4.9 Konsep sirkulasi dalam tapak .....	73
Gambar 4.10 Kebisingan pada tapak .....	74
Gambar 4.11 Konsep kebisingan pada tapak.....	74
Gambar 4.12 Vegetasi sekitar tapak .....	75
Gambar 4.13 Konsep vegetasi sekitar tapak.....	75
Gambar 4.14 Organisasi ruang makro .....	84
Gambar 4.15 Alur aktivitas mahasiswa .....	85
Gambar 4.16 Alur aktivitas dosen .....	87
Gambar 4.17 Alur aktivitas Dekan dan staff .....	89
Gambar 4.18 Alur aktivitas pengelola dan servis.....	90
Gambar 4.19 Alur aktivitas tamu dan pengunjung.....	91
Gambar 4.20 Organisasi ruang massa pendidikan lantai 1.....	94
Gambar 4.21 Organisasi ruang massa pendidikan lantai 2.....	94
Gambar 4.22 Organisasi ruang massa pendidikan lantai 3.....	94
Gambar 4.23 Organisasi ruang massa administrasi & servis lantai 1 .....	97
Gambar 4.24 Organisasi ruang massa administrasi & servis lantai 2 .....	97
Gambar 4.25 Organisasi ruang massa umum lantai 1 .....	99
Gambar 4.26 Organisasi ruang massa umum lantai 2 .....	99
Gambar 4.27 Tata massa bangunan .....	100
Gambar 4.28 Persamaan unsur antara arsitektur dan film.....	102
Gambar 4.29 Stilisasi bentuk <i>clapboard</i> .....	104
Gambar 4.30 Konsep sirkulasi massa pendidikan .....	104
Gambar 4.31 Stilisasi bentuk calung sebagai detail fasad.....	104
Gambar 4.32 Konsep tampilan dan estetika massa pendidikan .....	105
Gambar 4.33 Konsep tampilan dan estetika massa administrasi & servis .....	105
Gambar 4.34 Konsep tampilan dan estetika massa fasilitas umum.....	106
Gambar 4.35 Konsep tapak dan bangunan dari persamaan arsitektur dan film .....	106
Gambar 4.36 Alur pemakaian set dan properti.....	108
Gambar 4.37 Organisasi ruang studio film.....	108
Gambar 4.38 Denah lantai 1 massa pendidikan .....	109
Gambar 4.39 Aksesibilitas pada studio .....	110



Gambar 4.40 <i>Lighting grid</i> pada studio.....	110
Gambar 4.41 Sistem penghawaan pada studio .....	111
Gambar 4.42 <i>Sound lock</i> pada studio .....	112
Gambar 4.43 Asumsi ukuran manusia dan peralatan film pada set film.....	114
Gambar 4.44 Ukuran modul studio film.....	116
Gambar 4.45 Modul <i>scenic background</i> .....	121
Gambar 4.46 Modul <i>box sets</i> .....	122
Gambar 4.47 Modul <i>area staging</i> .....	123
Gambar 4.48 Modul <i>composite settings</i> .....	124
Gambar 4.49 Perubahan ukuran studio.....	127
Gambar 4.50 Perubahan partisi flats.....	131
Gambar 4.51 Perubahan latar/background .....	132
Gambar 4.52 Rencana pola plafond .....	132
Gambar 4.53 Rencana titik lampu dengan <i>lighting grid</i> .....	133
Gambar 4.54 Plafond pada studio film.....	133
Gambar 4.55 Area penyimpanan dan jalur partisi studio .....	134
Gambar 4.56 Partisi pembagi studio .....	134
Gambar 4.57 Potongan dan detail partisi .....	134
Gambar 4.58 Area penyimpanan dan jalur partisi ruang duduk.....	136
Gambar 4.59 Partisi pembatas ruang.....	136
Gambar 4.60 Area penyimpanan dan jalur partisi flats .....	137
Gambar 4.61 Partisi pembentuk set.....	137
Gambar 4.62 Denah pemakaian studio film hari Senin pukul 10.00.....	138
Gambar 4.63 Potongan A-A' .....	138
Gambar 4.64 Potongan B-B' .....	138
Gambar 4.65 Perspektif interior Studio 1 (MK. Fotografi II) .....	139
Gambar 4.66 Perspektif interior Studio 2 (MK. Kamera II) .....	139
Gambar 4.67 Perspektif interior Studio 3 (MK. Program TV Non Drama).....	139
Gambar 4.68 Suasana kegiatan belajar-mengajar teori di studio .....	139
Gambar 4.69 Suasana kegiatan belajar-mengajar praktek di studio.....	140
Gambar 4.70 Denah <i>composite settings</i> .....	140
Gambar 4.71 <i>Shooting</i> film drama-komedi .....	141
Gambar 4.72 Denah <i>area staging</i> .....	141
Gambar 4.73 <i>Shooting</i> film <i>action</i> .....	141



Gambar 4.74 <i>Shooting</i> film musikal.....	141
Gambar 4.75 Denah <i>scenic background</i> dan <i>box sets</i> .....	142
Gambar 4.76 <i>Shooting</i> film <i>science fiction</i> .....	142
Gambar 4.77 <i>Shooting</i> film komedi .....	143
Gambar 4.78 <i>Shooting</i> film drama .....	143
Gambar 4.79 <i>Shooting</i> film <i>action</i> skala kecil .....	143
Gambar 4.80 Perubahan set pada studio kecil.....	144
Gambar 4.81 Perubahan set pada studio sedang.....	144



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Site Plan

Lampiran 2 Layout Plan

Lampiran 3 Denah Massa Pendidikan

Lampiran 4 Denah Massa Administrasi dan Servis

Lampiran 5 Denah Massa Fasilitas Umum

Lampiran 6 Tampak Tapak

Lampiran 7 Perspektif Eksterior

Lampiran 8 Denah Studio Film *Indoor (Sound Stage)*

Lampiran 9 Potongan Studio Film *Indoor (Sound Stage)*

Lampiran 10 Perspektif Interior Studio

Lampiran 11 Perspektif Interior Studio

